

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kadar asam urat dalam darah sering di sebut dengan *Hiperurisemia* yang mengakibatkan terjadinya endapan kristal monosodium urat dan terjadi penumpukan di dalam sendi yang menyebabkan terjadinya gout. Gout merupakan suatu peradangan yang terjadi pada sendi akibat dari terjadinya endapan kristal monosodium urat pada sendi (Noor, 2016). Kadar normal asam urat pada wanita 2,4-6,0 mg/dL dan pada laki-laki 3,0-7,0 mg/dL, orang yang bisa dikatakan memiliki asam urat jika kandungan kadar asam urat dalam darah melebihi ambang batas normal. Penyakit asam urat bisa menyerang semua orang dengan kondisi normal yakni pola makan, pola hidup tidak sehat, dan wanita biasanya setelah terjadi masa menopause (Mumpuni dan Wulandari, 2016). Menurut Sunaryo, dkk (2016) asam urat banyak dijumpai pada lansia terutama yang memiliki berat badan berlebih (obesitas), hampir 80% lansia yang berusia 50 tahun ke atas memiliki keluhan pada persendian.

Lansia merupakan suatu kelompok atau penduduk yang memiliki usia di atas dari 60 tahun, proses penuaan akan dialami setiap individu secara normal dan alamiah. Perubahannya dapat dilihat dari aspek fisik, mental dan sosial, dengan bertambahnya usia pada lansia fungsi fisiologis juga banyak mengalami penurunan akibat dari proses penuaan sehingga banyak penyakit

tidak menular yang muncul seperti hipertensi, stroke, diabetes mellitus, dan radang sendi atau terjadinya rematik (Depkes, 2013).

Jumlah penduduk lansia umur 60 tahun pada tahun 2015 di dunia berjumlah 26,1%, Asia 11,6% dan Indonesia berjumlah 8,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (2017) jumlah lansia di kota Palembang pada tahun 2016 sebanyak 111,053 lansia. Di Provinsi Sumatera Selatan penduduk lanjut usia berjumlah 8,34%. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah lansia perempuan berjumlah 8,2%, laki-laki berjumlah 6,9%. Keluhan kesehatan lansia pada tahun 2012 paling tinggi yakni asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah, dan diabetes sebanyak 32,99%, keluhan lainnya seperti batuk 17,81%, pilek 11,75%. Kementerian kesehatan juga mengupayakan peningkatan status kesehatan pada lansia dengan melakukan beberapa program yakni praktik tenaga kesehatan, praktik dokter atau poliklinik, dan puskesmas atau puskesmas pembantu (Depkes, 2013).

Menurut Sari dan Syamsiyah (2017) manifestasi klinis pada gout dapat menyebabkan penurunan pada fungsi ginjal, hingga terjadinya kecacatan, peradangan, pembengkakan, kemerahan, rasa nyeri. Nyeri juga dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan secara emosional maupun sensori dikarenakan adanya kerusakan pada jaringan ataupun terdapat faktor lain, sehingga akan mengganggu dalam aktivitas sehari-hari dan psikis, nyeri juga bersifat individual dan subjektif (Susanto dan Fitriana, 2017). Nyeri ini biasanya dirasakan pada sendi jari, tulang punggung, sendi lutut dan panggul (Sunaryo dkk, 2016).

Menurut Susanto dan Fitriana (2017) tindakan yang dapat diberikan pada penderita gout untuk mengurangi rasa nyeri bisa dilakukan dengan pemberian kompres air hangat dengan suhu 43°C, kompres air dingin, hipnotis dan pemberian obat analgesik. Pemberian kompres merupakan suatu tindakan mandiri yang bisa dilakukan oleh seorang perawat. Selain beberapa tindakan di atas tindakan mengurangi nyeri pada penderita gout dapat dilakukan dengan menggunakan herbal yakni dengan kompres jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*), teripang, sidaguri, brotowali, teh hijau, mangis, legudi (Mumpuni dan Wulandari, 2016).

Khasiat jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) di peroleh dari kandungan minyak astri. Minyak astri sejenis minyak yang mudah menguap yang mengandung tinggi gingerol, minyak ini bisa dioleskan pada bagian luar tubuh untuk mengobati kondisi kesehatan seperti nyeri, Savitri (2013). *Gingerin* yang memiliki khasiat untuk menghangatkan badan, nyeri sendi, penambah nafsu makan, peluruh keringat, serta mencegah dan mengobati masuk angin. Selain itu dapat juga untuk mengatasi radang tengorokan, rematik, sakit pinggang, lemah syahwat, nyeri lambung, meningkatkan stamina, meredakan asma, mengobati pusing, anti-inflamasi, antirematik, antipiretik (Saparinto dan Susiana, 2016).

Penelitian Samsudin, et.al (2016) mengatakan ada pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) terhadap penurunan nyeri pada penderita gout artritis. Dalam penelitian rusnoto, dkk (2015) mengatakan ada pengaruh pemberian

kompres hangat memakai jahe untuk meringankan tingkat nyeri pada pasien asam urat di desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobongan. Pada penelitian Putri, dkk (2017) juga mengatakan terdapat pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri gout artritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Selatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa pada bulan April 2018 di Panti Tresna Werda Teratai terdapat 25 lansia yang mengalami asam urat. Di Panti Tresna Werdha Bhakti ada 17 pasien yang mengeluh sakit pada sendi setelah dilakukan cek asam urat. Lansia sering mengeluhkan nyeri pada persendian yang mengakibatkan lansia tidak nyaman dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, BAB, BAK dan sulit berjalan. Oleh karena itu peneliti akan memberikan intervensi kompres air hangat dan kompres jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) untuk mengurangi tingkat nyeri gout pada lansia .

Berdasarkan paparan dan data yang telah ada, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan kompres air hangat dan kompres jahe merah (*zingiber offocinale var rubrum*) terhadap tingkat nyeri gout pada lansia di Panti Werdha Palembang.

B. Perumusan Masalah

Gout merupakan suatu peradangan yang terjadi pada sendi akibat dari terjadinya endapan kristal monosodium urat pada sendi. Penyakit asam urat ini dapat dapat mengganggu produktivitas pada penderitanya, nyeri yang hebat sehingga mengganggu aktivitas dan disertai dengan bengkak, kemerahan.

Tindakan mengurangi nyeri pada penderita gout dapat dilakukan dengan pemberian kompres air hangat dengan suhu 43 °C dan kompres jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan kompres air hangat dan kompres jahe merah (*zingiber offocinale var rubrum*) terhadap tingkat nyeri gout pada lansia di Panti Werdha Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui perbedaan kompres air hangat dan kompres jahe merah (*zingiber offocinale var rubrum*) terhadap tingkat nyeri gout pada lansia di Panti Werdha Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat nyeri gout sebelum di berikan kompres air hangat pada lansia di Panti Werdha Palembang.
- b. Diketahui tingkat nyeri gout sebelum di berikan kompres jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) pada lansia di Panti Werdha Palembang.
- c. Diketahui tingkat nyeri gout sesudah di berikan kompres air hangat pada lansia di Panti Werdha Palembang.
- d. Diketahui tingkat nyeri gout sesudah di berikan kompres jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) pada lansia di Panti Werdha Palembang.
- e. Diketahui perbedaan tingkat nyeri gout sebelum dan sesudah di berikan kompres air hangat pada lansia di Panti Werdha Palembang.

- f. Diketahui perbedaan tingkat nyeri gout sebelum dan sesudah di berikan kompres jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) pada lansia di Panti Werdha Palembang.
- g. Diketahui perbandingan tingkat nyeri gout sesudah diberikan kompres air hangat dan kompres jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) pada lansia di Panti Werdha Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan.

2. Tempat Penelitian

Sebagai salah satu bahan masukan untuk tindakan terapi mengurangi nyeri gout pada lansia.

3. Bagi Perawat

Dapat dijadikan sebagai tindakan mandiri perawat untuk mengurangi nyeri gout pada lansia.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Sebagai bahan informasi tentang kompres air hangat dan jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) kepada pasien dan keluarga untuk menerapkan tindakan ini secara mandiri.

5. Bagi Pengobatan Alternatif

Pada penelitian ini herbal khususnya kompres jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) banyak mengandung manfaat, mudah didapatkan

serta harga terjangkau sehingga masyarakat dapat menjadikan jahe merah sebagai pengobatan alternatif.

6. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti terutama dalam pemberian kompres air hangat dan jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) terhadap penurunan nyeri gout.

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Penelitian ini termasuk ke dalam lingkup Keperawatan Gerontik. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah perbedaan kompres air hangat dan kompres jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) terhadap tingkat nyeri gout pada lansia di Panti Werdha Palembang. Metode penelitian yang di gunakan kompres air hangat dengan suhu 43°C selama 10 menit dan dilakukan 4 hari secara berturut-turut dan kompres jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) sebanyak 50 gram di parut diberikan selama 10 menit dan dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Tehnik pengambilan sampel *total sampling*. Penelitian ini menggunakan *Eksperimen semu (quasi exsperiment design)* dengan rancangan *Time series design* dan menggunakan *uji wilcoxon* dan *uji Mann-Whitney Test*. Penelitian in dilakukan pada tanggal 11 Juni - 24 Juni 2018.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Penelitian Saat ini
1.	Anna R. R. Samsudin, dkk (2016)	Pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (<i>zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum</i>) terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita gout artritis di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian <i>pre-ekperimental</i>, desain <i>one group pretest posttest</i>. 2. Pemilihan sampel dengan <i>puposive sampling</i>, Sampel 30 responden. 3. Menggunakan analisis <i>uji wilcoxon signed ranks test</i> α 0,05. <p>Menggunakan waslap atau handuk yang di rendam dalam air panas dengan suhu 40°C selama 15-20 menit.</p>	<i>pvalue</i> 0,000 Ho ditolak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (<i>zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum</i>) terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita gout artritis di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Uji wilxocon</i> dan <i>uji Mann-Whitney Test</i> 2. rancangan <i>Time series design</i> 3. Rancangan <i>eksperimen semu (quasi-eksperimen design)</i>.
2.	Rusnoto, dkk (2015)	Pemberian Kompres hangat memakai jahe untuk menggunakan tingkat nyeri pada pasien asam urat di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobongan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan metode <i>quasy eksperimen</i> dengan rancangan <i>one-group pretest- posttest design</i>. 2. Menggunakan <i>uji wilcoxon</i>. 	<i>p value</i> 0,000 Ho ditolak ada pengaruh Pemberian Kompres hangat memakai jahe untuk menggunakan tingkat nyeri pada pasien asam urat di Desa	Dengan populasi 17 lansia di Panti Tresna Werdha dan 25 lansia di Panti Treana Werdha Teratai.

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Penelitian Saat ini
			3. Populasi masyarakat Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobongan. Pemberian kompres air hangat memakai jahe, dilakukan selama 20 menit setelah itu dilakukan pengukuran nyeri. dilakukan penelitian selama 5 hari.	Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobongan.	
3.	Senna Qobita Dwi Putri, dkk (2017)	Pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri gout artritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.	1. menggunakan <i>quasy-eksperimental</i> dan menggunakan 2 kelompok <i>pretest-postest</i> . Dengan kelompok perlakuan kompres jahe dan kelompok kontrol kompres hangat. 2. <i>Tehnik sampling probability sampling</i> (random sampling) dan jumlah sampel 32 sampel.	Ho ditolak terdapat pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri gout artritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.	Jahe merah 50 gram dihaluskan (parut) di berikan 10 menit dan diberikan selama 3 hari. kompres air hangat dengan suhu 43°C selama 10 menit dilakukan selama 4 hari

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Penelitian Saat ini
			3. <i>Uji walcoxin sign rank test dan analisis statistik mann witney.</i>		
			Diberikan 2 kali selama 20 menit.		



